

**STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI 4 SLEMAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ahmad Zamthohir Syukroni

NPM: 20140720075, Email: ahmadzsyukroni@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI 4 SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Zamthohir Syukroni

NPM : 20140720075

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.
NIK. 19580226198903113007

**STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI 4 SLEMAN**

Oleh:

Ahmad Zamthohir Syukroni

NPM:20140720075. Email: Ahmadzsyukroni@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman, untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di Mts Negeri 4 Sleman, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman.

Penelitian ini menurut jenisnya merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 guru pendidikan akhlak dan 7 peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Mulles dan Hubberman yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan Simpulan dan (4) Triangulasi data.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman sudah baik. (2) Strategi guru dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman dapat dilakukan melalui 4 cara yaitu melalui pelaksanaan program keagamaan, penanaman nilai keislaman, penanaman sikap peduli, berpikir positif, partisipatif, dan melalui pemilihan strategi pembelajaran. (3) Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman

diantaranya sarana prasarana yang baik, budaya keagamaan di sekolah, keteladanan guru, kerjasama antar warga sekolah dan motivasi guru. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman diantaranya keterbatasan waktu tatap muka, media informasi, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat.

Kata-kata kunci: strategi guru, kecerdasan emosional, pendidikan akhlak

Absrtact

This study seeks to investigate the emotional intelligence of students of MTs Negeri 4 Sleman, teachers' effort to increase students' emotional intelligence through akhlak education in MTs Negeri 4 Sleman as well as the supporting and hindering factors in their effort.

This study is a descriptive qualitative research. The subject of this study are 2 teachers who teach akhlak education and 7 students of MTs Negeri 4 Sleman. The methods of data collection are 1) interview; 2) observation; 3) documentation. The collected data are analysed by employing a method developed by Milles and Hubberman which consists of (1) data reduction; (2) data display; (3) drawing conclusion; and (4) data triangulation.

The result of this study shows that, (1) the students of MTs Negeri 4 Sleman have good emotional intelligence; (2) there are four strategies implemented by the teachers in improving their students' emotional intelligence, namely; religious programs, character building based on Islamic moral virtues, internalizing good values such as positive attitudes toward life, positive thinking, participative, and by using appropriate teaching strategies; (3) supporting factors that helped teachers' efforts are good infrastructure, religious milieu of the school, teachers' active role as a role model, collaborative effort with people who live around the school, and teachers' motivation. Whereas factors that hindered the teachers' efforts to improve their students' emotional intelligence through akhlak education in MTs Negeri 4 Sleman including limited meeting time, media information, lack of support from the students' families, bad influences from the surrounding society.

Keywords: teachers' strategies, emotional intelligence, akhlak education

PENDAHULUAN

Menurut Dedi Supardi (1997) sebagaimana dikutip Nurdin mengartikan kecerdasan emosional sebagai suatu dimensi kemampuan yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak dan karakteristik di dalamnya terkandung kemampuan mengendalikan diri, empati,

motivasi, semangat kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial (Nurdin, 2009: 98-99). Saat ini masalah pendidikan yang terkait akhlak, moral, tata krama, dan etika telah menjadi sorotan. Banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Di kalangan pelajar dan mahasiswa terjadi peristiwa-peristiwa menyimpang yang menyebabkan keresahan bagi orang tua maupun masyarakat. Keluhan orang tua mengenai kurangnya sopan santun anak terhadap orang tua, tindakan negatif baik lisan maupun perbuatan yang dapat disaksikan dari tanyangan televisi, dan terjadinya tawuran baik antar individu maupun kelompok. Hal semacam itu bisa diakibatkan karena kecerdasan emosional yang tidak baik.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mashudi ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 5 April 2018 di MTs Negeri 4 Sleman.

Anak-anak di sini itu kalau dilihat secara keseluruhan sudah baik mas kecerdasan emosionalnya, nurut nurut. Ya meskipun ada satu dua siswa yang agak perlu diperhatikan seperti ketika pelajaran sedang berjalan malah izin ke kamar mandi tapi ujung-ujungnya malah ke kantin. Ada juga yang membuat kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Dampak kurangnya pendidikan akhlak berakibat peserta didik kesulitan dalam mengontrol emosi yang ada dalam dirinya dan bagaimana menerapkan emosi yang sesuai terhadap orang lain sehingga peserta didik akan melampiaskan emosinya dengan berbuat negatif bahkan sampai bisa mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, berdasarkan yang telah peneliti jelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian, bagaimana pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang didapat di sekolah berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan kecerdasan emosional

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman?; (2) bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman?; dan (3) apa saja faktor pendukung

dan penghambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman?.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman; (2) untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman; dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan kepada teori yang telah digunakan sebagai teori pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan bukti dan fakta yang ada dilapangan. Selain itu dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran tambahan yang baru dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu perngetahuan terlebih kepada institusi pendidikan khususnya dan nantinya bisa dikembangkan dan didapatkan penelitian lain yang lebih mengembang serta dapat dijadikan sebagai tinjauan untuk diadakannya evaluasi yang dibutuhkan oleh pihak terkait terhadap judul penelitian yang telah diteliti.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), Strategi kooperative, dan strategi pembelajaran sikap. Metode pendukung yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah plus, diskusi aktif, reward dan punishment, keteladanan, simulasi, dan media. Dampak dari strategi yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah siswa bisa mengontrol diri ataupun emosi, saling menghargai, memiliki rasa empati yang tinggi, kelas lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jamhari dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Siswa Di MA Al-Bidayah Candi Kecamatan Bandungan”. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa peran guru di MA Al-Bidayah dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual meliputi; pengembangan sikap istiqomah, tawadhu’, tawakkal, ikhlas serta integritas dan ihsan. Faktor pendukung sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta lingkungan yang nyaman dan kondusif. Faktor penghambatnya yakni terbatasnya waktu pertemuan, tidak adanya penilaian secara tertulis serta kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Much Solehudin dalam jurnal yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Komputama Majenang adalah sebagai pembuat program, pelaksana program, dan sebagai contoh atau suri tauladan. Bentuk perhatian seorang guru terhadap siswa berupa bimbingan, arahan, nasihat, motivasi belajar serta program-program yang dapat meningkatkan kecerdasan dan spiritual siswa.

METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan akhlak dan peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman. Peneliti memilih guru pendidikan akhlak karena sesuai dengan variabel yang terdapat di judul penelitian, dan guru pendidikan akhlak yang peneliti pilih adalah guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama di MTs Negeri 4 Sleman yaitu minimal 5 tahun. Peneliti memilih 7 peserta didik untuk diwawancarai dengan alasan menurut peneliti sudah mewakili peserta didik yang lain. Selain itu peneliti memilih peserta didik yang cukup baik dalam pergaulan dengan teman lain dan sikap yang baik dengan warga sekolah. Alasan peneliti memilih MTs Negeri 4 Sleman karena telah memenuhi syarat

dalam penelitian yang dilakukan peneliti seperti adanya guru pendidikan akhlak minimal 2 guru. Selain itu peneliti juga telah melakukan observasi pra penelitian untuk melihat gambaran abstrak kecerdasan emosional peserta didik sehingga dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Mulles dan Hubberman yaitu (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan Simpulan; dan (4) Triangulasi data.

PEMBAHASAN

Goleman menggunakan pendapat dari Salovey dan Meyer terkait unsur atau aspek kecerdasan emosional yang menurutnya paling sesuai untuk memahami pola manfaat kecerdasan emosional dalam keseharian . Adapun lima unsur atau aspek tersebut adalah : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial (Goleman, 2001: 513-514).

Definisi strategi menurut Anwar Arifin adalah ‘kepuasan terhadap kondisional terhadap sebuah tindakan yang akan dilakukan dan dijalankan guna untuk dapat mencapai tujuan’ (Arifin, 1984: 59).

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah dengan menanamkan sikap peduli, berpikir positif, partisipatif (Saifullah dan Maulana, 2005: 50-51).

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya Inquiri, ekspositori, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, Afektif, dan kooperatif (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017: 63-96)

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 Sleman yang terletak di Jalan Purbaya 24 di dusun Kranggan, Tridadi, Sleman, DIY. MTs Negeri 4 Sleman terletak di daerah yang strategis dengan adanya lingkungan yang luas, aman, dan nyaman. Selain itu MTs Negeri 4 Sleman sangat mudah dijangkau dengan

kendaraan apapun sehingga peserta didik dapat dengan mudah datang ke sekolah cepat dan tepat waktu. MTs Negeri 4 Sleman berada di lingkungan pemukiman warga dan juga terletak di pinggir jalan raya, namun dengan begitu tidak mengganggu proses belajar mengajar dikarenakan adanya lingkungan yang membatasi dengan ruang belajar. (Dokumentasi MTs Negeri 4 Sleman, data diambil pada tanggal 7 April 2018)

Kecerdasan emosional peserta didik di Mts Negeri 4 Sleman sudah bisa dikatakan baik. Ditandai dengan, *Pertama* kesadaran diri peserta didik yang baik dapat dilihat seperti ketika melihat sampah berserakan maka diambil dan dibuang ke tempat sampah, bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah, dan belajar tidak hanya ketika akan menghadapi ujian. *Kedua* pengaturan diri peserta didik yang baik seperti tidak membalas ketika diejek/dijahili, tidak terpengaruh jika diajak teman membolos. *Ketiga* motivasi diri peserta didik yang baik seperti berangkat sekolah karena ingin pintar, belajar dengan tekun untuk mewujudkan cita-citanya. *Keempat* empati peserta didik yang baik seperti membantu ketika ada teman yang sakit maka akan dibantu, meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa, dan membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran. *Kelima* keterampilan bersosial peserta didik yang baik seperti memiliki teman yang banyak, berteman dengan siapapun termasuk teman yang pendiam, dan kepribadian mereka yang lebih senang bermain dengan teman daripada menyendiri.

Strategi yang ditempuh guru pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman adalah dengan melalui 4 cara. *Pertama* pelaksanaan program keagamaan seperti melantunkan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, salat dhuha dan zuhur berjamaah, dan tadarus bersama.

Kedua penanaman nilai keislaman seperti tausiyah keagamaan sebelum pembelajaran dan mengisahkan cerita inspiratif tokoh Islam sebelum pembelajaran. *Ketiga* penanaman sikap peduli dengan membiasakan tutor teman sebaya ke peserta didik, memberikan arahan terkait kebersihan lingkungan, dan memberikan arahan untuk saling membantu dengan orang lain. Penanaman untuk selalu berpikir positif dengan mengingatkan peserta didik agar selalu berusaha dan

berpikir positif sebelum pelaksanaan ujian, mengingatkan peserta didik untuk selalu berkhushudzon dengan Allah Swt ataupun orang lain. Penanaman sikap partisipatif dengan cara memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik dalam pembelajaran, menyarankan agar peserta didik ikut dalam kegiatan positif baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keempat, melalui pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman adalah:

1. Strategi pembelajaran inquiri, Guru biasanya sering memberikan kesempatan ke peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham. Selain itu guru sering bertanya ke peserta didik untuk mengetes seberapa jauh pemahamannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih antusias dan dapat ikut berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran serta dapat terbentuk opini dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Sejalan dengan yang diungkapkan bapak Mashudi, Bapak Irhanudin S.Ag juga sering menggunakan tanya jawab agar terbentuk opini dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dengan demikian kedua guru tersebut telah menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dalam usahanya meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
2. Strategi pembelajaran ekspositori, Berdasarkan penjelasan dari informan, strategi ini lebih sering digunakan daripada strategi yang lain karena strategi ini lebih bisa memahamkan dan diterima peserta didik juga tidak terlalu sulit untuk diaplikasikan dan membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu juga agar ada persamaan pemahaman antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Sedangkan informan yang lain, strategi pembelajaran ekspositori atau ceramah ini sebisa mungkin untuk dihindari karena pengetahuan hanya akan diperoleh dari guru itu saja sedangkan seharusnya pengetahuan bisa didapatkan juga melalui sumber lain seperti dari

peserta didik lain yang ada di dalam kelas meskipun kadang-kadang juga sering beliau gunakan untuk menekankan pada materi tertentu.

3. Strategi pembelajaran kontekstual, guru menyisipkan di setiap pembahasan materi dengan menceritakan kesehariannya maupun menanyakan keseharian peserta didik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan strategi pembelajaran kontekstual maka akan dapat menggambarkan situasi nyata yang telah, baru, dan akan dialami peserta didik. Hal itu dilakukan untuk memahamkan peserta didik terkait materi pendidikan akhlak karena sejatinya pendidikan akhlak tidak hanya terhenti dan sebatas teori saja tetapi diimplementasikan dalam keseharian dalam bentuk perilaku yang baik dan mencerminkan akhlak sebagai seorang muslim.
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, guru telah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Hal tersebut dapat diketahui melalui pembiasaan guru meminta tanggapan peserta didik terkait materi yang diajarkan sesuai dengan pemahaman atau pengalamannya sendiri namun dengan pembatasan-pembatasan yang diperlukan agar tidak keluar jauh dari materi misalkan dengan menanyakan suatu kasus dan reaksi apa yang akan dilakukan peserta didik jika dalam situasi tersebut. Dengan menggunakan strategi ini menurut keduanya maka, peserta didik akan dapat menambah wawasan selain dari buku dan meningkatkan kreatifitasnya serta semakin bagus konsep dalam berpikirnya.
5. Strategi pembelajaran afektif atau sikap, meskipun strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar tercapai karena harus melalui pengamatan namun dapat disiasati dengan melakukan simulasi atau demonstrasi seperti merancang drama berdasarkan materi atau tema untuk menggambarkan sikap nyata peserta didik di luar kelas. Tentunya guru juga menjelaskan sikap yang seharusnya dilakukan, dan sikap yang harus ditinggalkan agar nanti di kehidupan nyata peserta didik juga dapat menentukan sendiri sikap yang diambil

dan mengetahui risiko yang akan diterima jika salah dalam menerapkannya.

6. Strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok, guru telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok. Dengan biasanya membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil atau terdiri dari 3-4 peserta didik secara acak atau dengan membagi peserta didik yang prestasinya bagus di campur dengan peserta didik yang prestasinya kurang bagus. Strategi ini dipilih agar antara peserta didik yang satu dengan yang lain interaksinya berjalan baik, melatih agar peserta didik untuk bergaul dengan yang lain tanpa membedakan, dan juga agar peserta didik mendapat ilmu dan pengalaman dari peserta didik yang lain.

Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman diantaranya adalah sarana prasarana yang baik dan lengkap, budaya keagamaan di sekolah, kerjasama antarwarga sekolah yang baik, keteladanan guru, motivasi guru.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman diantaranya adalah keterbatasan waktu tatap muka, media informasi, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak baik.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional peserta didik di Mts Negeri 4 Sleman sudah bisa dikatakan baik. Ditandai dengan, *Pertama* kesadaran diri peserta didik yang baik seperti ketika melihat sampah berserakan maka diambil dan dibuang ke tempat sampah, bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah, dan belajar tidak hanya ketika akan menghadapi ujian. *Kedua* pengaturan diri peserta didik yang cukup baik seperti tidak membalas ketika diejek/dijahili, tidak terpengaruh jika diajak membolos. *Ketiga* motivasi diri peserta didik yang baik seperti berangkat sekolah karena ingin pintar, belajar dengan tekun untuk mewujudkan cita-citanya. *Keempat* empati peserta didik yang baik seperti membantu ketika ada teman yang sakit

maka akan dibantu, meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa, dan membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran. *Kelima* keterampilan bersosial peserta didik yang baik seperti memiliki teman yang banyak, berteman dengan siapapun termasuk teman yang pendiam, dan kepribadian mereka yang lebih senang bermain dengan teman daripada menyendiri.

Strategi yang ditempuh guru pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman adalah dengan melalui 4 cara. *Pertama* pelaksanaan program keagamaan seperti melantunkan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, salat dhuha dan zuhur berjamaah, dan tadarus bersama.

Kedua penanaman nilai keislaman seperti tausiyah keagamaan sebelum pembelajaran dan mengisahkan cerita inspiratif tokoh Islam sebelum pembelajaran. *Ketiga* penanaman sikap peduli dengan membiasakan tutor teman sebaya ke peserta didik, memberikan arahan terkait kebersihan lingkungan, dan memberikan arahan untuk saling membantu dengan orang lain. Penanaman untuk selalu berpikir positif dengan mengingatkan peserta didik agar selalu berusaha dan berpikir positif sebelum pelaksanaan ujian, mengingatkan peserta didik untuk selalu berkhushudzon dengan Allah Swt ataupun orang lain. Penanaman sikap partisipatif dengan cara memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik dalam pembelajaran, menyarankan agar peserta didik ikut dalam kegiatan positif baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keempat, melalui pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional adalah Strategi pembelajaran inquiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran afektif/sikap, dan strategi pembelajaran kooperatif/kelompok.

Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman diantaranya adalah sarana prasarana yang baik dan lengkap, budaya keagamaan di sekolah, kerjasama antarwarga sekolah yang baik, keteladanan guru, motivasi guru.

Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik melalui pendidikan akhlak di MTs Negeri 4 Sleman diantaranya adalah keterbatasan waktu tatap muka, media informasi, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Amin, Ahmad. 1975 *Etika (Ilmu Akhlak)*. Alih bahasa Farid Ma'ruf. Jakarta : Bulan Bintang.
- Amri, Reisa Farida dan Triani Ratnawuri., "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016". *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* vol. 4, No. 1, 2016
- Anshori, Mohammad., "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal MADRASAH* vol. 5 , No. 21, Januari-Juni 2013
- Aprilia, Nuri dan Herdina Indrijati., "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang pernah terlibat Tawuran di SMK "B" Jakarta". *Jurnal* vol. 3, No. 01, April 2014
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Arifin, M.,. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur.,Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian pada kelas VII MTs Al-Islamiah Jakarta Barat),*Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.
- Barlian, Ikbal., "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?". *Jurnal Forum Sosial* vol. VI, No. 1, Februari 2013
- Dewi, Tilam Sari., Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*, 2016.

- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional anak untuk mencapai puncak prestasi*. T. Hermaya (penj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Hamdani (*et.al*). 2013. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hastuti dan Keysar Panjaitan., “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* vol. 1, No. 2, Des. 2014
- Idzhar, Ahmad., “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” Siswa. *Jurnal Office* vol. 2, No. 2, 2016
- Jamhari, Ahmad., Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Siswa Di MA Al Bidayah Candi Kecamatan Bandungan, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*, 2016.
- Kadir, St. Fatimah., “Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan”. *Jurnal Al-Ta’dib* vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015
- Lahadisi., “Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna”. *Jurnal Al-Ta’dib* vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2014
- Lusiawati., “Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada remaja awal yang tinggal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda”. *eJournal Psikologi* 1 (2), 2013
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudlofir, Ali. And Evi F. Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mudri, M. Walid., “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”. *Jurnal FALASIFA* vol. 1, No. 1, Maret 2010
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nisya., Lidya Sayidatun dan Diah Sufiah. “Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal* Vol. 7, No. 2, Agustus 2012

- Nurbaiti, Siti,. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam,*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2017.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurdin., “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah” *Jurnal Administrasi Pendidikan* vol. IX No. 1, 2009
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkieflimansyah. 1996 *Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raharjo (dkk). 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Risdiyati, A., “IQ dan EQ dalam Kependidikan” *Jurnal Diklat* vol. 2, No. 1, 2005
- Rofiq, M. Nafiur., “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Falasifa* vol. 1, No. 1, Maret 2010
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Segal, Jeanne. 2002. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa.
- Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emotional Intellegence*. Alih bahasa Alex Tri Kantjono. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Solehudin, Much., “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang”. *Jurnal Tawadhu* vol. 1, No. 3, 2018
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsono. 2002. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sunhaji., “Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya”. *Jurnal INSANIA* vol. 13, No. 3, Sep-Des 2008

Walgito, Bimo. 2004 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: offset.